

POLA PENGEMBANGAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI MA HIDAYATUL ARIFIN

Fathul Fauzi¹, Achmad Fahmi², Ashari imron³

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidarjo¹, STAI An Najah Indonesia
Mandiri Sidarjo², STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidarjo³

ffathul123@gmail.com¹, fahmiachmad058@gmail.com²,
ashariimron610@gmail.com³

Abstract: This study discusses the pattern of curriculum development in improving learning at MA HIDAYATUL ARIFIN. The purpose of this research is to find out the pattern of development in improving learning at MA HIDAYATUL ARIFIN. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the curriculum at MA HIDAYATUL ARIFIN applies two curricula for class X using the independent curriculum and class XI using the K13 curriculum, the development in entrepreneurship is taken by entrepreneurship where students are trained to make products and market the results of these products.

Keywords: Development, Curriculum, Improvement, Learning

Abstrak: penelitian ini membahas tentang pola pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MA HIDAYATUL ARIFIN. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengembangan dalam meningkatkan pembelajaran di MA HIDAYATUL ARIFIN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum di MA HIDAYATUL ARIFIN

menerapkan dua kurikulum untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan kelas XI menggunakan kurikulum K13, pengembangannya di entrepreneurship yang diambil kewirausahaan yang dimana peserta didik dilatih membuat produk dan memasarkan hasil dari produknya tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Peningkatan, Pembelajaran

Introduction

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah setiap upaya untuk memungkinkan pengajar mengembangkan potensi intelektual peserta didik sehingga mereka dapat memiliki semangat spiritual, disiplin diri, kesadaran diri, kehati-hatian, dan kemulusan yang diperlukan untuk berfungsi sebagai masyarakat.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹

Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum sebagai alat pengajaran memiliki landasan yang sangat strategis dalam setiap aspek upaya pendidikan.

Kurikulum adalah media yang menentukan terhadap keberhasilan proses pendidikan, dalam artian bahwa tanpa kurikulum yang baik dan sesuai akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dengan demikian pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada awalnya difokuskan pada kemajuan teknologi dan pengetahuan yang harus diintegrasikan dengan kemajuan pendidikan.

Methods

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara yang digunakan peneliti disini melalui tatap muka secara langsung (*face to face*). Dalam hal ini observasi atau pengamatan dilakukan secara terus menerus secara langsung selama 30 hari

Results and Discussion

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Abudin Nata, secara umum pengertian kurikulum ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, pengertian kurikulum secara sempit dan pengertian kurikulum secara lebih luas. Pengertian kurikulum secara sempit, seperti dikatakan Crow and Crow bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu. Defisini yang sempit juga diungkapkan oleh Muhammad Ali Khail seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²

Kurikulum juga sering diartikan sebagai materi pelajaran atau materi pelajaran untuk peserta didik, atau rencana pelajaran. Baik itu rencana, dokumen, atau pedoman belajar atau pengalaman belajar yang diadopsi oleh seseorang, akan mengarahkannya dalam melakukan kegiatan belajar. Hasan Baharun mengartikan kurikulum sebagai manhaj, yang merupakan cahaya, atau jalan ringan yang dilewati manusia di bidang kehidupannya. Sedangkan kurikulum dalam konteks pendidikan, berarti jalur cerah yang dilalui oleh guru bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu jenis program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan tujuan pembelajaran

yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses ini dikenal sebagai "proses pembelajaran" dan digunakan untuk mencapai program pendidikan yang diinginkan.

2. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum biasanya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Adapun pengembangan kurikulum itu sendiri mempunyai bermacam-macam defenisi. Sesuai dengan pendapat para ahli seperti: "Pengembangan kurikulum menurut Suparlan adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan." Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan "Pengembangan kurikulum merupakan rencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat".³

Identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan penciptaan masing-masing elemen kurikulum merupakan inti dari pengembangan kurikulum. Agar proses pengembangan kurikulum berjalan efektif dan efisien, maka pengembang kurikulum harus memahami semua pedoman pengembangan kurikulum, baik yang bersifat umum maupun khusus. Hasil dari pengembangan kurikulum ini diharapkan akan sesuai dengan harapan masyarakat yang bersifat dinamis dan zaman yang akan selalu berubah.⁴

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ini bisa dibedakan dalam dua kategori, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan hampir dalam setiap pengembangan kurikulum di mana pun, disamping itu prinsip umum ini merujuk pada prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Prinsip khusus artinya prinsip yang hanya berlaku di tempat tertentu dan situasi tertentu. Prinsip ini juga merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum secara tersendiri.⁵

a. Prinsip Umum

1) Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kecocokan atau

keserasian pendidikan dengan fokus pada kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan relevan jika hasil yang diperoleh darinya berguna atau fungsional untuk kehidupan sehari-hari.⁶

2) Prinsip Efektifitas

Prinsip yang mendasari prinsip ini adalah bahwa kurikulum harus selalu berorientasi pada hasil yang diinginkan. Karena itu, jenis dan karakteristik hasil yang diinginkan harus jelas.

3) Prinsip Efisiensi

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan mengenai hasil yang dicapai (output) dan usaha efisiensi dalam kegiatan pendidikan, seperti efisiensi waktu, tenaga, peralatan, sarana, biaya, dan lainnya.

4) Prinsip Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan dimaksudkan saling hubungan antara beberapa tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi.

5) Prinsip Berorientasi Pada Tujuan Dan Kompetensi

Tujuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan pendidikan harus mencakup semua aspek perilaku peserta didik, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Rangkaian keterampilan terdiri dari perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam situasi pikir dan tindakan. Prinsip utama prinsip ini adalah penerapan pemikiran sistematis dan sistemik dalam pengembangan kurikulum.

b. Prinsip Khusus

Prinsip khusus selaras dengan prinsip yang hanya berlaku untuk lokasi dan keadaan tertentu. Prinsip ini didasarkan pada pengejaran tujuan, integritas, keberhasilan belajar, dan penilaian.

1) Prinsip Tujuan Kurikulum

Prinsip ini upaya yang terfokus dan mendukung semua kegiatan pendidikan. Tujuan dari setiap komponen kurikulum ditunjukkan dengan jelas. Pendidikan mencakup

tujuan yang bersifat umum atau jangka menengah, jangka pendek, dan jangka panjang (tujuan khusus).

2) Prinsip Isi Kurikulum

Prinsip ini meliputi :

- a) Isi kurikulum harus mencerminkan falasafah dan dasar suatu negara
- b) Isi kurikulum harus mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya agar peserta didik memiliki mental, moral, budi pekerti luhur, tinggi keyakinan agamanya.
- c) Isi kurikulum harus mempersiapkan sikap dan mental peserta didik untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat
- d) Isi kurikulum harus memadukan teori dan praktik
- e) Isi kurikulum harus memadukan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai
- f) Isi kurikulum harus diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

3) Prinsip Metodik

Prinsip ini meliputi :

- a) Semua pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan harus fungsional dan praktis
- b) Pengetahuan dan kegiatan harus diselaraskan dengan taraf pemahaman dan perkembangan siswa
- c) Guru harus membangkitkan dan memupuk minat, perhatian dan kemampuan peserta didik
- d) Penyajian bahan pelajaran harus berbentuk teori dan praktik
- e) Guru harus dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai peserta didik
- f) Guru perlu memberikan bimbingan dan konseling

4) Prinsip Yang Berkenaan Dengan Media Dan Sumber Belajar

Prinsip ini menunjukkan kesesuaian media dan sumber belajar dengan standar kompetensi dasar, materi pelajaran, karakteristik media pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kemampuan guru, praktis-ekonomis. Untuk itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor, antara lain objektivitas, program pembelajaran, sasaran program, situasi dan kondisi (sekolah dan peserta didik), kualitas media, keefektifan dan efisiensi penggunaan.

5) Prinsip Evaluasi

Prinsip ini meliputi prinsip mendidik, prinsip keseluruhan, prinsip kontinuitas, prinsip objektivitas, prinsip kooperatif, prinsip praktis dan prinsip akuntabilitas. Dilihat dari teknik pengembangan instrumen, perlu diperhatikan prosedur penyusunan instrumen, jenis dan teknik penilaian, kesesuaian instrumen dengan kompetensi, jenjang kemampuan yang diukur, tingkat perkembangan peserta didik, waktu yang diperlukan, teknik pengolahan dan analisis item, administrasi penilaian, dan pemanfaatan hasil penelitian.

Manfaat yang dapat diambil baik dari prinsip umum maupun prinsip khusus pada pengembangan kurikulum tertentu adalah kita dapat menggunakannya secara bersama-sama karena akan semakin komprehensif. Semakin lengkap dan komperhensif, kesempurnaan suatu prinsip akan semakin baik, karena akan semakin memperjelas dalam mengarahkan kerja para pengembang kurikulum dan kesempurnaan kurikulum yang dihasilkannya.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum

Setiap tahapan pengembangan kurikulum baik perencanaan/perancangan/penyusunan kurikulum evaluasi serta implementasinya haruslah memperhatikan landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum

Adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut :

a. Landasan Yuridis

- 1) Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- 2) Undang-undang nomr 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang nasional pendidikan

b. Landasan Filosofis

- 1) Filosofi pancasila yang memberikan berbagai prisnsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis ada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual
- 4) Pembelajaran aktif

5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

d. Landasan Psikologis

Syafruddin Nurdin mengatakan, pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologi, karena pendidikan adalah tentang perilaku manusia itu sendiri, mendidik berarti mengubah perilaku anak menuju kedewasaan. Ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran. Psikologi perkembangan mempelajari perilaku individu mengenai perkembangannya

e. Landasan Sosial, Budaya Dan Agama

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, bahwa melalui pendidikan manusia mengenali peradaban masa lalu, berpartisipasi dalam peradaban saat ini dan menjadikan peradaban masa depan. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan harus mempertimbangkan, merespons dan didasarkan pada perkembangan sosial-budaya dalam masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional dan global.

Nilai-nilai ini dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau aspek kehidupan lainnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga berkembang sehingga mengharuskan setiap warga negara untuk melakukan perubahan dan penyesuaian dengan tuntutan zaman.⁷

f. Landasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Perkembangan di bidang sains dan teknologi, terutama di bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah pola kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dapat menyeimbangkan dan secara bersamaan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberi manfaat dan mempertahankan kehidupan manusia

5. Manajemen kurikulum Ma Hidayatul Arifin

Dalam hal ini manajemen kurikulum yang diterapkan menggunakan dua kurikulum yang pertama kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum K13 untuk kelas XI. Hasil yang dicapai penerapan kurikulum merdeka, sekolah bisa mengatur pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik sehingga bisa mengembangkan kompetensi peserta didik. Hasilnya peserta didik tidak merasa tertekan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk penerapan kurikulum K13 hasil yang dicapai, peserta didik lebih mandiri dalam hal proses pembelajaran yang dimana guru berperan sebagai pengarah atau fasilitator serta menuntun

Conclusion

Manajemen kurikulum yang diterapkan di Ma Hidayatul Arifin menggunakan dua kurikulum yang pertama kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum K13 untuk kelas XI. Hasil yang dicapai penerapan kurikulum merdeka, sekolah bisa mengatur pembelajaran sesuai minat dan bakat peserta didik sehingga bisa mengembangkan kompetensi peserta didik. Hasilnya peserta didik tidak merasa tertekan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk penerapan kurikulum K13 hasil yang dicapai, peserta didik lebih mandiri dalam hal proses pembelajaran yang dimana guru berperan sebagai pengarah atau fasilitator serta menuntun peserta didik agar lebih aktif dan kritis di pembelajaran

Identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan penciptaan masing-masing elemen kurikulum merupakan inti dari pengembangan kurikulum. Agar proses pengembangan kurikulum berjalan efektif dan efisien, maka pengembang kurikulum harus memahami semua pedoman pengembangan kurikulum, baik yang bersifat umum maupun khusus. Hasil dari pengembangan kurikulum ini diharapkan akan sesuai dengan harapan masyarakat yang bersifat dinamis dan zaman yang akan selalu berubah.

Agar pengembangan kurikulum berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan dasar atau landasan pengembangan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum meliputi: landasan yuridis, landasan filosofis, landasan konseptual, landasan psikologis, landasan sosial, budaya dan agama, landasan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

References

- Azis, Rosmiaty, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 44 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>>
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Erica, D, H Haryanto, M Rahmawati, and I.A Vidada, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10(2), 58-66.', *Universal Pendidikan*, april 2017, 2019, 8–22
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>

Fathul Fauzi, Achmad Fahmi, Ashari Imron, *pola pengembangan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran di MA HIDAYATUL ARIFIN*

Nugraha, Enung, and Encep Syarifudin, 'Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Smp Negeri Se-Kota Serang', *Visipena*, 11.2 (2020), 228–42
<<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1207>>

Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami, 'Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 1120–32 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>>

Uliatunida, Nida, 'Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 1.2 (2019), 131–46